

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dibuktikan bahwa:

1. Gambaran kualitas belajar IPA siswa yang dilihat dari nilai rata-rata UN IPA adalah rata-rata nilai UN IPA sekolah telah memenuhi standar nilai. Berarti kemampuan rata-rata siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran IPA sudah baik dan merata di 30 SMP.
2. Gambaran kualifikasi guru IPA SMP Kota Samarinda adalah guru IPA SMP rata-rata berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup tinggi. Berarti untuk kualifikasi guru IPA SMP sesuai dengan SNP, guru berlatar belakang pendidikan yang sama dengan tugas mengajarnya, dan guru melakukan pengembangan keprofesian, yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kualifikasinya dalam bidang keahlian dan pendidikan.
3. Gambaran evaluasi diri guru IPA SMP Kota Samarinda adalah rata-rata guru IPA berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, kategori ini menunjukkan guru bersemangat melakukan evaluasi diri secara terus menerus. Guru IPA selalu melakukan penilaian diri saat memberikan pengajaran baik dalam kepercayaan diri di depan kelas, kelebihan dan kekuarangan saat menjelaskan dan menilai siswa, dan pengembangan potensi dengan melakukan inovasi di bidang pendidikan.

4. Gambaran kompetensi guru IPA SMP Kota Samarinda adalah rata-rata guru berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup tinggi. Kategori ini menunjukkan bahwa guru menguasai kompetensi guru dan selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya.
5. Terdapat hubungan yang sedang antara kualifikasi guru dengan kompetensi guru, dan berefek pada peningkatan kompetensi guru di bidang IPA. Prediksi peningkatan tersebut jika kualifikasi guru ditingkatkan, maka kompetensi guru ikut meningkat.
6. Terdapat hubungan yang rendah antara evaluasi diri guru dengan kompetensi guru dan berefek pada peningkatan kompetensi guru. Dengan melakukan penilaian terhadap dirinya secara terus menerus, guru bisa melihat kekurangan dan kelebihan dari kompetensi yang dia miliki, guru memiliki kepercayaan untuk mengajarkan pengetahuannya kepada anak didik, sehingga semakin sering guru melakukan evaluasi diri maka semakin baik pula kompetensi yang dimilikinya.
7. Terdapat hubungan yang sedang antara kompetensi guru dengan nilai rata-rata UN IPA, efek yang diberikan dengan guru melakukan peningkatan dan pengembangan kompetensi yang dimiliki dan dikuasi, secara otomatis guru mampu membimbing dan mengajar siswa, sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan nilai rata-rata UN yang berada di atas standar nilai. Semakin guru mempertinggi atau memperkaya kompetensinya, semakin baik pula guru mengajar, sehingga siswa menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

8. Prediksi faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dan nilai rata-rata UN IPA meliputi:

- a. Prediksi faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah jam mengajar guru IPA, mata pelajaran yang diajarkan dan kepemilikan akta mengajar, menghasilkan bahwa ada pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kompetensi guru. Dan pengaruh terbesar pada guru yang mengajar mata pelajaran biologi, jika dibandingkan dengan karakteristik yang lain, maka jumlah guru berdasarkan mata pelajaran memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru. Namun jika kualifikasi guru dan evaluasi diri guru dihitung, maka pengaruh terbesar berada pada kualifikasi guru terhadap kompetensi guru. Berarti semakin tinggi kualifikasi guru, semakin tinggi pula kompetensinya.
- b. Prediksi faktor yang mempengaruhi nilai rata-rata UN IPA adalah pada perbandingan jumlah guru berdasarkan mata pelajaran. Semakin besar perbandingan jumlah guru, maka semakin mempengaruhi perubahan nilai rata-rata UN IPA siswa. Jika memasukan kualifikasi guru, evaluasi diri guru dan kompetensi guru maka pengaruh terbesar terhadap perubahan nilai rata-rata UN IPA adalah pada evaluasi diri guru. Hal ini selaras dengan hasil penelitian tentang efek yang dihasilkan kompetensi guru jika evaluasi diri guru rendah maka kompetensi guru meningkat yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Disarankan penelitian kualitatif untuk mengali lebih jauh tentang kebutuhan guru secara individu, sehingga dapat melakukan evaluasi diri guru, peningkatan kualifikasi guru dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.
2. Pelaksanaan evaluasi diri guru secara personal kepada guru IPA secara berkala dan berkelanjutan dengan menggunakan pihak lain (supervisi/pengawas dan kepala sekolah atau rekan kerja) yang terkait pada bidang pendidikan untuk memberikan penilaian yang lebih objektif. Karena dalam penelitian ditemukan hubungan negatif antara evaluasi diri guru dengan kualifikasi guru, hubungan negatif evaluasi diri guru dengan nilai rata-rata UN IPA. Sehingga harus ada penyeimbang dalam melakukan evaluasi diri guru, yaitu secara personal dan profesional. Guru bukan hanya melihat dirinya dari sudut pandang guru, tapi juga dapat melihat dirinya dari sudut pandang siswa, orang tua dan rekan kerja.